

Bauran bahan bakar sektor industri

Dalam bauran bahan bakar sektor industri, diasumsikan terjadi penurunan persentase bahan bakar padat pada tahun 2050. Sebagai penggantinya, persentase listrik dan gas meningkat serta terdapat penggunaan biodiesel. Detail persentase jenis bahan bakar untuk tiap level dijabarkan sebagai berikut:

Level 1

Level 1 mengasumsikan penggunaan bauran energi pada tahun 2050. Detail persentasenya adalah sebagai berikut: bahan bakar padat (biomassa, batubara, dan briket) sebesar 41,12%; bahan bakar cair (FO, petroleum lainnya) sebesar 17,05%; gas sebesar 26,12%; minyak tanah sebesar 0,15%; ADO sebesar 7,97%; IDO sebesar 0,14%; LPG sebesar 0,13%; dan listrik sebesar 7,32%.

Level 2

Level 2 mengasumsikan penggunaan bauran energi pada tahun 2050. Detail persentasenya adalah sebagai berikut: bahan bakar padat (biomassa, batubara, dan briket) sebesar 35%; bahan bakar cair (FO, petroleum lainnya) sebesar 11%; gas sebesar 30%; minyak tanah sebesar 0,15%; ADO sebesar 7%; IDO sebesar 0,4%; LPG sebesar 0,13%; dan listrik sebesar 17%.

Level 3

Level 3 mengasumsikan penggunaan bauran energi pada tahun 2050. Detail persentasenya adalah sebagai berikut: bahan bakar padat (biomassa, batubara, dan briket) sebesar 30%; bahan bakar cair (FO, petroleum lainnya) sebesar 8%; gas sebesar 30%; minyak tanah sebesar 0%; ADO sebesar 0%; IDO sebesar 0%; LPG sebesar 2%; listrik sebesar 25%; dan biodiesel sebesar 5%.

Level 4

Level 4 mengasumsikan penggunaan bauran energi pada tahun 2050. Detail persentasenya adalah sebagai berikut: bahan bakar padat (biomassa, batubara, dan briket) sebesar 23%; bahan bakar cair (FO, petroleum lainnya) sebesar 5%; gas sebesar 23%; minyak tanah sebesar 0%; ADO sebesar 0%; IDO sebesar 0%; LPG sebesar 6%; listrik sebesar 37%; dan biodiesel sebesar 8%.



Sumber:

http://listrikindonesia.com/ebt__perlu_dukungan__dan_komitmen_389.htm

